

**ANALISIS EKSTERNALITAS POSITIF PROGRAM “WISATA ALAM
21“ DESA AJI MESIR KECAMATAN GEDUNG AJI KABUPATEN
TULANG BAWANG**

(Skripsi)

Oleh
 Eko Ardianto



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

ANALISIS EKSTERNALITAS POSITIF PROGRAM “ WISATA ALAM 21 “DESA AJI MESIR KECAMATAN GEDUNG AJIKABUPATEN TULANG BAWANG

Oleh

Eko Ardianto

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21 di Desa Aji Mesir Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah aspek pada kondisi ekonomi, dan kondisi sosial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif dengan pendekatan kualitatif. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji beda dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi, dan kondisi sosial, pada saat sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21 yang dirasakan oleh masyarakat Desa Aji Mesir Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang.

Kata Kunci: Dampak Ekonomi, Dampak Sosial, Wisata Alam 21

ABSTRACT

POSITIVE EXTERNALITY ANALYSIS OF PROGRAM “NATURAL TOURISM 21” AJIMESIR VILLAGE, GEDUNG AJI DISTRICT, TULANG BAWANG REGENCY

By
Eko Ardianto

This study aims to analyze differences in economic and social conditions of the community before and after the existence of Nature Tourism 21 in Aji Mesir Village, Gedung Aji District, Tulang Bawang Regency. The aspects in this study are aspects of economic conditions, and social conditions. The research method used in this study uses a descriptive-comparative method with a qualitative approach. The data analysis method in this study used a different test analysis with the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that there were significant differences between economic conditions, and social conditions, before and after the existence of Nature Tourism 21 which was felt by the community of Aji Mesir Village, Gedung Aji District, Tulang Bawang Regency.

Keywords: Economic Impact, Social Impact, Nature Tourism 21

**ANALISIS EKSTERNALITAS POSITIF PROGRAM WISATA ALAM 21
DESA AJI MESIR KECAMATAN GEDUNG AJI KABUPATEN
TULANG BAWANG**

Oleh
Eko Ardianto

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : Analisis Eksternalitas Positif Program “Wisata

Alam 21” Desa Aji Mesir Kecamatan Gedung

Aji Kabupaten Tulang Bawang

Nama Mahasiswa : Eko Ardianto

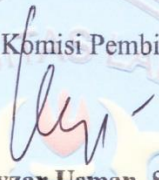
Nomor Pokok Mahasiswa : 1711021071

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Moneyzar Usman, S.E., M.Si.
NIP 19600621 1986031002

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan


Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 19631215 198903 2 002

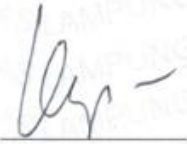
MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua :Moneyzar Usman, S.E., M.Si

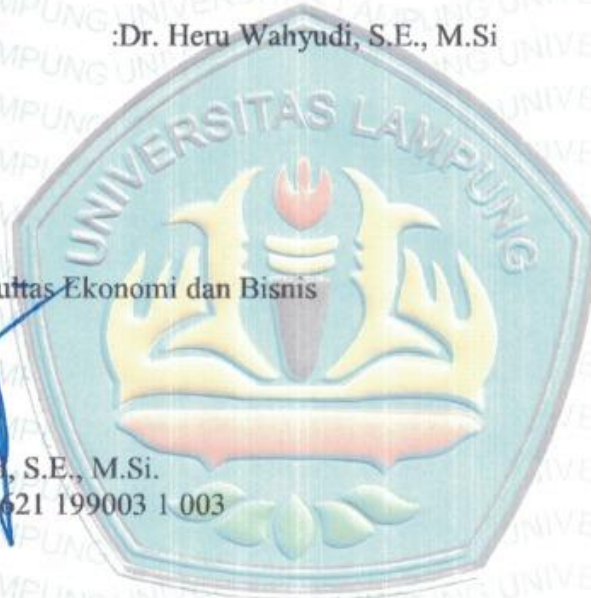
Penguji I :Dedi Yuliawan,S.E., M.Si

Penguji II :Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si



Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP.19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 September 2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung 30 September 2021



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Eko Ardianto dilahirkan di Kecubung Raya, pada tanggal 30 November 1998, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Tulus dan Ibu Suharti.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2004 di SD Negeri 1Kecubung Rayadan lulus pada tahun2011, selanjutnya, penulis meneruskan pendidikan di di SMP Negeri 1 Meraksa Aji dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Meraksa Aji dan lulus pada tahun 2017

Pada tahun 2017 penulis diterima di Perguruan Tinggi Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswi di Universitas Lampung, penulis telah mengikuti berbagai kegiatan organisasi kampus, yaitu Rois Feb Unila pada tahun 2019 penulis menjadi kepala departemen Biro Usaha Mandiri (BUM). Kemudian pada tahun 2020 penulis menjadi kepala Biro Dana dan Usaha (Danus) di Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengankesanggupannya.

(QS Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW, serta berkat limpahan rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Penulis persembahkan karya sederhana ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua orang tua penulis yang terhormat, yang tersayang, yang penulis banggakan, sebagai panutan dalam hidup, yaitu almarhum Bapak Tulus dan ibu Suharti. Terima kasih atas segala bentuk pengorbanan dan semua hal yang telah diberikan kepada penulis semua limpahan kasih sayang dan semua nasihat yang tidak akan pernah bisa terbalas.

Untuk yang tersayang adikku Bagus Prasetio, Mbah Giyah dan Mbah Kakung, keluarga besar dan kawan-kawan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih selalu memberikan dukungan, semangat dan kepercayaan bagi penulis untuk terus menjadi kebanggaan.

Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan dan sahabat-sahabat yang senantiasa membantu, memberikan motivasi dan semangat dalam pengerjaan karya tulis ini. Serta Almater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Eksternalitas Positif Program Wisata Alam 21 Desa Aji Mesir Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Penulis memperoleh bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam proses penyelesaian skripsi. Sehingga atas kesempatan serta kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, yang telah tulus dan ikhlas melancarkan jalan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan selaku dosen penguji dengan segala motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

4. Ibu Irma Febriana, M.K, S.E., M.Si. Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan yang berharga untuk perkembangan studi penulis
5. Bapak Moneyzar Usman, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, perhatian, motivasi, dukungan, ilmu, dan saran kepada penulis hingga skripsi terselesaikan.
6. Bapak . Dedy Yuliawan, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembahas dan Penguji yang telah memberikan arahan, saran, dan tambahan ilmu dengan penuh ketelitian agar skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. SSP. Pandjaitan, Pak Nairobi, Pak Moneyzar, Pak Arief, Pak Yoke, Prof. Toto, Pak Wayan, Pak Ambya, Pak Husaini, Pak Imam, Pak Yudha, Pak Saimul, Pak Thomas, Pak Dedi, Ibu Betty, Ibu Irma, Ibu Emi, Ibu Marselina, Ibu Zulfa, Ibu Ratih, Ibu Ida, Ibu Asih, Ibu Tiara, serta seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Ibu Yati, Mas Yogi, buk Mimi, Kyai, dan seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas seluruh bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.
9. Ibu dan Bapak tercinta, Adek pras, senantiasa mendoakan setiap langkahku untuk selalu menjadi kebanggaan keluarga. Dan yang selalu memberikan tuntunan dan kasih sayang yang tiada tara yang dengan sabar

menikmati semua prosesku. Terimakasih untuk semua hal yang telah diberikan, jasa Ibu dan Bapak tak akan pernah bisa ku balas sepanjang masa.

10. Mbah giyah, mbah kakung yang selalu memberikan dukungan dan doa dan terus mengukir senyum untuk setiap langkahku.
11. Teruntuk sahabatku Beni, Galih, Diki, Ali, Herman, Gading sahabat dari kampung halaman yang selalu memberikan dukungan hingga saya berada di titik ini
12. Teruntuk Sahabatku Doni, Endri, Hafidz, Aziz, Tizen, Abdih, Venda, Roby, Roni, Hendri terimakasih atas kebersamaannya selama saya menempuh perkuliahan dan, terima kasih telah mendengarkan kebahagiaan serta keluh kesah selama kuliah, terima kasih atas dukungan dan semangatnya
13. Teman kost dan teman seperjuangan terbaikku sejak maba , terimakasih telah bersamasama denganku untuk menjalani dunia perkuliahan yang tidak mudah ini, untuk segala cerita indah yang pernah kita ukirkan.
14. Keluarga Besar Rois Feb Unila khususnya Kabinet Inspiratif 2019 Doni, Bambang, Afif, Rizky, Ghaiby, Abdih, Deni, Arifin, Chan, Robi, Hafidz, Ages, Vellya, Eka, Qurrota, Siti, Karmita, Indah Laras, Naqon, Rahayu, Wulan, Fina, Duwi, Indah, dan Ratih. Terimakasih untuk perjalanan ukhuwah sepanjang masa
15. Terimakasih untuk Bapak Aprizal, sebagai guru yang telah mengajarkan banyak ilmu dan kebaikan kepada penulis.

16. Teman-teman Perbimbingan Akademik Deska, Arif, Mia, Feni, April terimakasih atas kerjasama dan bantuannya kepada penulis.
17. Teman-teman jurusan Ekonomi Pembangunan 2014, 2015, 2016 dan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk segala pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
18. Keluarga besar kuliah kerja nyata (KKN) Desa Selorejo Bang Risky, Kevin, Vemi Yolanda, Astika, Reviana, Mba Yani terimakasih untuk hari hari menyenangkan, perhatian, dukungan, motivasi, dan bantuannya, see you on the top!
19. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini selesai yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik untuk pengembangan lebih lanjut sangatlah diharapkan penulis. Akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT berlipat-lipat ganda. Aamiin.

Bandar Lampung, 07 September
2021
Penulis

Eko Ardianto
1711021071

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Tinjauan Teoritis.....	13
1. Peran Pemerintah	13
2. Pariwisata.....	18
3. Eksternalitas	21
4. Ekonomi Pariwisata	31
5. Alokasi Dana Desa.....	36
B. Tinjauan Empiris.....	37
C. Kerangka Pemikiran.....	39
D. Hipotesis	41
III. METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis dan Sumber Data.....	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	44
1. Populasi.....	44
2. Teknik Pengambilan Sampel	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Kuesioner	45
2. Wawancara.....	46

3. Dokumentasi	47
E. Definisi Operasional Variabel.....	47
1. Kondisi Ekonomi	47
2. Kondisi Sosial	49
3. Pengukuran Variabel.....	51
F. Metode Analisis Data.....	51
1. Analisis Deskriptif	51
2. Pengujian Data	51
3. Uji Statistik	53
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Desa Aji Mesir	56
1. Luas Wilayah Dan Letak Geografis.....	56
2. Keadaan Penduduk.....	57
B. Gambaran Umum Wisata Alam 21	59
1. Sejarah Wisata Alam 21.....	59
2. Tujuan Wisata Alam 21	61
C. Statistik Deskriptif	62
1. Karakteristik Responden	62
2. Data Komposisi Responden	62
D. Hasil Uji Signifikansi Instrumen Penelitian	63
1. Hasil Uji Validitas.....	63
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	64
3. Hasil Uji Normalitas	64
E. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test.....	65
1. Kondisi Ekonomi	65
2. Kondisi Sosial	67
F. Pembahasan.....	68
1. Perubahan Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Program Wisata Alam 21	68
2. Perubahan Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Sebelum dan Sesudah Program Wisata Alam 21.....	75
G. Implikasi Penelitian	81
1. Kondisi Ekonomi	82
2. Kondisi Sosial	82

V. SIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Simpulan.....	85
B.Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Objek Wisata di Kabupaten Tulang Bawang 2020.....	3
Tabel 2 Luas Daerah Menurut Kelurahan/Kampung di Kecamatan Gedung Aji Tahun 2019	5
Tabel 3 Tinjauan Empiris.....	37
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	57
Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	58
Tabel 7 Data responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
Tabel 8 Data responden Berdasarkan Kelompok Umur	63
Tabel 9 Hasil Uji Validitas.....	63
Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas.....	64
Tabel 11 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 12 Hasil Uji wilcoxon signed rank test Kondisi Ekonomi.....	66
Tabel 13 Hasil Descriptive Statistics Uji wilcoxon signed rank test Kondisi Ekonomi	66
Tabel 14 Hasil Uji wilcoxon signed rank test Kondisi Sosial.....	67
Tabel 15 Hasil Descriptive Statistics Uji wilcoxon signed rank test Kondisi Sosial	68

Tabel 16 Tanggapan Responden Mengenai Penyerapan Tenaga Kerja Sebelum Program Wisata Alam 21	69
Tabel 17 Tanggapan Responden Mengenai Penyerapan Tenaga Kerja Sesudah Program Wisata Alam 21	69
Tabel 18 Tanggapan Responden Mengenai Tingkat pendapatan Sebelum Program Wisata Alam 21.....	70
Tabel 19 Tanggapan Responden Mengenai Tingkat pendapatan Setelah Program Wisata Alam 21.....	70
Tabel 20 Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Mobilitas Barang dan Jasa Sebelum Program Wisata Alam 21	71
Tabel 21 Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Mobilitas Barang dan Jasa Setelah Program Wisata Alam 21	71
Tabel 22 Frekuensi Belanja kebutuhan pelaku usaha dalam Satu Bulan Sebelum dan Sesudah Program Wisata Alam 21	72
Tabel 23 Tanggapan Responden Mengenai Jumlah Unit Usaha Sebelum Program Wisata Alam 21.....	73
Tabel 24 Tanggapan Responden Mengenai Jumlah Unit Usaha Setelah Program Wisata Alam 21.....	73
Tabel 25 Jumlah Unit Usaha Sebelum dan sesudah Program Wisata Alam 21.....	74
Tabel 26 Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Infrastruktur Jalan Sebelum Program Wisata Alam 21	75
Tabel 27 Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Infrastruktur Jalan Sesudah Program Wisata Alam 21	76

Tabel 28 Kondisi Jalan Desa Aji Mesir Berdasarkan Titik Lokasi Sebelum Dan Sesudah Program Wista Alam 21	76
Tabel 29 Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Kebahagiaan Sebelum Program Wisata Alam 21	77
Tabel 30 Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Kebahagiaan sesudah Program Wisata Alam 21	77
Tabel 31 Pendapatan desa dari Wisata Alam 21 pada bulan September 2020-Maret 2021.....	78
Tabel 32 Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Keamanan Sebelum Program Wisata Alam 21	79
Tabel 33 Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Keamanan Sesudah Program Wisata Alam 21	79
Tabel 34 Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Kebanggaan Sebelum Program Wisata Alam 21	80
Tabel 35 Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Kebanggaan Sesudah Program Wisata Alam 21	80
Tabel 36 Anggota Kelompok Sadar Wisata Desa Aji Mesir Sebelum dan Sesudah Program Wisata Alam 21	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Objek Wisata Alam 21	6
2. jumlah kunjungan wisatawan.....	7
3. Kerangka pemikiran	41
4. Peta Lokasi Desa Aji Mesir.....	56
5. Objek Wisata Alam 21	59

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian suatu negara yang dapat memberikan sumbangsih terhadap kemakmuran sebuah negara. Pembangunan pariwisata mampu merangsang aktivitas bisnis serta memberikan manfaat ekonomi, dan sosial budaya. Ketika pariwisata dikelola dengan baik akan memberikan suatu manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi wisata (Utama, 2016).

Pembangunan pariwisata merupakan pembangunan yang mencakup banyak aspek yang cukup luas, baik ke dalam masyarakat maupun keseluruhan perekonomian. Pembangunan pariwisata secara umum diarahkan untuk peningkatan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan yang mampu menggerakkan aktivitas ekonomi. Sektor pariwisata juga merupakan sektor yang sangat terbuka yang dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, daerah maupun Negara (Utama, 2016).

Pariwisata saat ini telah berkembang dengan pesat dengan melibatkan berbagai komponen di dalamnya, baik komponen ekonomi maupun sosial. Kegiatan pariwisata dapat memberikan manfaat yang cukup besar dalam perekonomian

suatu negara, yang pada akhirnya secara tidak langsung dapat meningkatkan di sektor-sektor lain(Irianto 2011).

Secara garis besar pengklasifikasian pariwisata di Indonesia dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu pariwisata alam, buatan dan budaya. Wisata alam merupakan tempat wisata yang murni dari alam itu sendiri tanpa ada campur tangan dari manusia. Sedangkan wisata buatan merupakan tempat wisata alam yang tujuannya dibuat untuk membudidayakan suatu tanaman maupun mendatangkan keuntungan dengan menarik minat para wisatawan. Wisata budaya merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari daya tarik budaya dengan memanfaatkan potensi budaya dari tempat yang dikunjungi(Saragih, 2020).

Lampung merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mempunyai potensi alam dan budaya serta keanekaragaman yang sangat menarik. Provinsi Lampung dapat dijadikan sebagai daerah tujuan wisata karena memiliki keindahan alam serta budaya. Namun, masih banyak tempat wisata alam serta budaya di Kabupaten – kabupaten yang ada Provinsi Lampung yang belum dikelola dengan baik dan maksimal(Rostiyati, 2013).

Salah satu Kabupaten yang perlu pengelolaan pada sektor pariwisata adalah Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten Tulang Bawang memiliki 15 Kecamatan dengan memiliki luas wilayah sekitar 346.632 hektar. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Tulang Bawang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara wilayah Tulang Bawang berbatasan dengan Kabupaten

Mesuji, Sebelah Selatan wilayah Tulang Bawang berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur, Sebelah Timur wilayah Tulang Bawang berbatasan dengan kawasan pantai (Laut Jawa), serta Sebelah Barat wilayah Tulang Bawang: Berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang Barat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang, 2020).

Berdasarkan letak posisi geografis Kabupaten Tulang Bawang mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan di masa mendatang. Karena Kabupaten Tulang Bawang memiliki banyak potensi yang perlu dikembangkan, bukan hanya sektor pertanian yang menjadi andalan perekonomian warganya, di bidang pariwisata Kabupaten Tulang Bawang memiliki potensi objek wisata yang dapat dikembangkan. Potensi yang dapat dikembangkan di Kabupaten Tulang Bawang meliputi Wisata Alam, Agrowisata, serta Wisata Budaya. Berikut ini adalah tabel objek – objek wisata yang ada di Tulang Bawang.

Tabel 1 Objek Wisata di Kabupaten Tulang Bawang 2020.

Tabel 1 Objek Wisata di Kabupaten Tulang Bawang 2020

No	Nama Objek Wisata	Lokasi
1	Kota Tua Menggala	Menggala
2	Cakat Raya	Cakat
3	Rawa Pacing	Menggala
4	Kuala Teladas	Dente Teladas
5	Tirta Garden	Unit 1
6	Wisata Alam 21	Gedung Aji

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulang Bawang 2020

Berdasarkan tabel di atas, objek wisata yang ada di Kabupaten Tulang Bawang menyimpan berbagai potensi pariwisata yang layak dikembangkan, contohnya kota tua menggala dimana kota ini sudah berkembang sejak zaman kolonial belanda

serta banyak bangunan bersejarah yang menghiasi sudut kota yang akan membawa wisatawan suasana masa lampau. Objek wisata selanjutnya adalah Cakat Raya, objek wisata ini dihiasi dengan rumah-rumah adat dari berbagai daerah di Indonesia serta terdapat miniatur candi prambanan. Selain itu terdapat juga objek wisata Rawa Pacing, daya tarik dari rawa pacing adalah adanya burung-burung dari Asia dan Australia yang bermigrasi yang hanya dijumpai pada musim hujan. Objek wisata yang tidak kalah menarik adalah Kuala Teladas banyak wisatawan yang berkunjung untuk bersantai dengan perahu untuk menyusuri panjangnya sungai dan melihat tempat budidaya berbagai jenis ikan. Selanjutnya terdapat juga objek wisata Tirta Garden yang merupakan pemandian buatan terbesar yang ada di kabupaten Tulang Bawang dengan fasilitas paling lengkap. (Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang, 2017).

Salah satu kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang telah memiliki destinasi wisata alam yang sangat menarik. Wisata ini memiliki keunikan tersendiri dimana wisata ini memberikan panorama keindahan Alam Pesisir Sungai yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Wisata alam ini berada di salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang di Kecamatan Gedung Aji. Secara topografi Kecamatan Gedung Aji sebagian besar wilayahnya adalah dataran rendah dan rawa-rawa dengan ketinggian antara 10 meter sampai dengan 18 meter di atas permukaan laut, dengan jarak tempuh dari pusat pemerintahan Kabupaten Tulang Bawang kurang lebih 30 km. Program objek Wisata Alam tersebut terletak di Desa Aji Mesir Kecamatan Gedung Aji. Berikut merupakan Luas Daerah menurut Kelurahan/Kampung di Kecamatan Gedung Aji Tahun 2019

Tabel 2 Luas Daerah Menurut Kelurahan/Kampung di Kecamatan Gedung Aji Tahun 2019

Kelurahan /Kampung	Luas (Km²)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
Penawar Baru	11,14	9,73
Gedung Aji	9,29	8,10
Penawar	17,13	14,96
Aji Jaya KNPI	14,5	12,67
Kecubung Jaya	12,27	10,72
Kecubung Mulya	10,65	9,30
Aji Murni Jaya	8,13	7,10
Aji Mesir	6,88	6,01
Aji Permai Talang Buah	12,37	10,81
Bandar Aji Jaya	12,13	10,60
Kecamatan Gedung Aji	114,47	100

Sumber : Badan pusat Statistik Tulang Bawang, 2020

Berdasarkan data di atas kelurahan / kampung Aji Mesir merupakan salah satu kampung yang berada di Kecamatan Gedung Aji. Dilihat dari luas wilayah kampung aji mesir memiliki luas wilayah sebesar 6,88 km². Jika dibandingkan dengan 9 desa lainnya luas wilayah Kampung Aji Mesir hanya sebesar 6,01 persen dari luas wilayah kecamatan Gedung Aji, artinya secara topografi Desa Aji Mesir merupakan Desa yang memiliki luas wilayah terkecil jika dibandingkan dengan 9 desa yang ada di kecamatan Gedung Aji. Pada dasarnya pekerjaan masyarakat Desa Aji Mesir sebagian besar penduduk menurut lapangan usaha yaitu sektor perkebunan, tanaman pangan dan palawija. Desa Aji Mesir merupakan salah satu penyumbang hasil perkebunan dan tanaman pangan dan palawija untuk wilayah Kabupaten Tulang Bawang khususnya tanaman perkebunan karet dan sawit yang memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat.

Desa Aji Mesir merupakan Desa yang mempunyai potensi yang dapat dikembangkan yaitu keindahan wisata alam yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Seperti yang dilansir pada kalender Bank Lampung 2021 Objek Wisata Alam 21 berada di kecamatan Gedung Aji



Sumber : Bank Lampung
Gambar 1 Objek Wisata alam 21

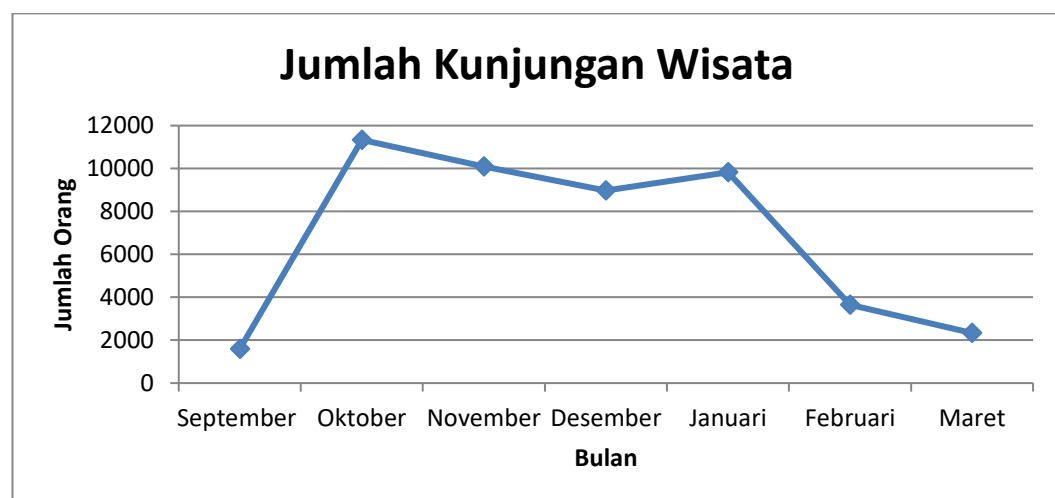
Gambar 1 merupakan gambar Wisata Alam 21. Objek wisata ini berada di Kampung Aji Mesir, Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang. Wisata Alam 21 ini telah diresmikan oleh Bupati Tulang bawang pada 24 September 2020. Wisata Alam ini terbentuk dari dana hibah yang diperoleh dari pemerintah Kabupaten Tulang Bawang melalui program Bupati Tulang Bawang Yaitu program ekonomi produktif yang dananya bersumber dari Alokasi Dana Desa dimana dana hibah tersebut diberikan pada setiap desa di Kabupaten Tulang Bawang (Pengelola Wisata Alam 21).

Berdasarkan peraturan Bupati Tulang Bawang Nomor 37 Tahun 2018 tentang tata cara pemberian bantuan kegiatan usaha ekonomi produktif bahwasanya setiap

desa menerima dana hibah sebesar 20 juta per kelompok sedangkan satu desa memiliki 3 kelompok yaitu kelompok Karang Taruna, kelompok Ibu PKK dan Kelompok Muslimat Berdasarkan peraturan tersebut, Wisata Alam 21 dibentuk menggunakan dana yang diperoleh dari pemerintah Kabupaten melalui program usaha ekonomi produktif yang diberikan kepada kelompok ibu PKK dan kelompok Karang Taruna Desa Aji Mesir Selanjutnya kedua kelompok tersebut menghimpun dananya menjadi satu dan membentuk destinasi wisata alam yaitu Wisata Alam 21

Wisata Alam 21 merupakan salah satu objek menjadi tujuan utama kunjungan wisatawan.

Pada gambar 2 akan disajikan jumlah kunjungan wisata selama bulan September 2020-Maret 2021



Sumber : pengelola wisata alam 21 (data diolah), 2020

Gambar 2. Jumlah Kunjungan Wisata Alam 21 pada bulan September 2020-Maret 2021

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan Wisata Alam 21 dari bulan September 2020-Maret 2021 telah mengalami fluktuasi. Pada bulan

Oktober merupakan jumlah kunjungan wisatawan tertinggi selama 7 bulan pertama sebanyak 11.335 orang Pengunjung, hal tersebut disebabkan karena pada bulan Oktober merupakan bulan pertama diresmikanya Wisata Alam 21 sehingga mendorong minat wisatawan untuk berkunjung pada objek wisata alam 21. Namun pada bulan November dan Desember mengalami penurunan dan mengalami peningkatan kembali terjadi pada bulan Januari hal ini disebabkan karena waktu tersebut bertepatan dengan liburan di musim pergantian tahun namun pada dua bulan terakhir kunjungan wisata ini kembali mengalami penurunan hal ini disebabkan karena infrastruktur jalan menuju objek Wisata Alam 21 terbilang sulit sehingga menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung.

Pengelolaan Wisata Alam 21 sepenuhnya dikelola oleh desa melalui kelompok ibu PKK dan kelompok Karang Taruna sebagai usaha ekonomi produktif Desa, dimana pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan destinasi wisata tersebut masuk ke dalam kas Wisata Alam 21 yang saat ini dananya digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas objek Wisata Alam 21. Program Wisata Alam 21 ini terbentuk tidak terlepas dari partisipasi masyarakat hal ini terjadi karena inisiatif kepala kampung serta partisipasi masyarakat dalam rangka mewujudkan pembangunan desa yang maju, mandiri dan sejahtera .

Seiring dengan peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang terus ditingkatkan oleh masyarakat Desa Aji Mesir, program objek Wisata Alam 21 akan menimbulkan eksternalitas bagi masyarakat, pada aspek ekonomi maupun aspek sosial sehingga mampu menjadi penggerak utama dalam pembangunan desa.

Eksternalitas merupakan suatu efek samping atau dampak yang timbul karena adanya keterkaitan antar aktivitas ekonomi yang satu dengan yang lainnya yang bersifat baik menguntungkan maupun merugikan. Salah satu pihak akan berpengaruh terhadap pihak lain, yaitu dengan adanya kegiatan pariwisata akan menimbulkan eksternalitas terhadap masyarakat lokal yang tinggal di Desa Aji Mesir Kecamatan Gedung Aji, Kabupaten Tulang Bawang (Sandi Ichsan, 2019).

Eksternalitas terjadi apabila perbuatan suatu pihak dapat memberikan efek samping bagi pihak lain tanpa adanya kompensasi. Eksternalitas terbagi dua, eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Misalnya peningkatan penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, struktur ekonomi yang berkembang dan pembangunan fasilitas umum berupa infrastruktur. (Mangkoesoebroto, 1997:110)

Nurdin dan Silvia (2019) dalam penelitiannya mengenai eksternalitas adanya eksternalitas positif pada objek berupa manfaat ekonomi dan sosial. Manfaat ekonominya adalah membuka lapangan kerja yang banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat mukim lampuuk, adanya pendapatan untuk masyarakat, kas empat desa di Mukim Lampuuk, Mukim Lampuuk, PAD dan Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Mukim Lampuuk, sedangkan manfaat sosialnya yaitu mempererat silaturahmi antar desa desa di Mukim Lampuuk

Sari (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komponen objek wisata Pulau Tegal Mas terdiri dari atraksi wisata, promosi atau pemasaran, pasar wisata,

transportasi, serta fasilitas dan pelayanan wisata. Pengembangan pariwisata Pulau Tegal Mas memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar Pulau Tegal Mas sebagai pelaku usaha yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat adalah terbukanya peluang usaha,. Pendapatan masyarakat meningkat dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan biaya pendidikan.

Ummudiyah (2016) dalam sebuah penelitiannya mengenai Analisis dampak ekonomi desa wisata Wukir Sari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta menunjukkan bahwa adanya eksternalitas positif pada aspek ekonomi, sosial-budaya, dan aspek fisik atas keberadaan Desa Wisata Wukirsari. serta terdapat efek pengganda (multiplier effect) pada dampak ekonomi yang cukup besar terhadap pendapatan masyarakat lokal dari pengeluaran wisatawan

Setiap aktivitas baik kelompok maupun individu akan memberikan eksternalitas bagi pihak lain begitu pula program Wisata Alam 21. eksternalitas yang diperoleh masyarakat sekitar tidak hanya dari aspek ekonomi tetapi juga dari aspek sosial. Hal yang menarik untuk diteliti adalah potensi daerah tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal serta kurangnya kesadaran masyarakat sekitar akan kekayaan alam dan budayanya. Padahal kegiatan pariwisata sesungguhnya melibatkan masyarakat di dalamnya, selain itu kegiatan pariwisata merupakan aset yang sangat baik yang mampu memberikan eksternalitas positif bagi masyarakat.

Program Wisata Alam 21 akan memberikan eksternalitas pada masyarakat sekitar, karena bagaimanapun kegiatan pariwisata tidak terlepas dari interaksi

masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu kegiatan kepariwisataan pada kawasan tersebut sudah semestinya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan serta adanya peningkatan kualitas sarana dan prasarana menuju objek wisata seperti infrastruktur jalan, namun faktanya akses transportasi menuju destinasi Wisata Alam 21 masih sulit dan kurangnya kesadaran masyarakat lokal tentang pentingnya program objek wisata alam 21 sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat belum maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas perlu adanya identifikasi mengenai eksternalitas positif dari program Wisata Alam 21 terhadap kondisi masyarakat lokal, oleh karena itu peneliti memilih judul Analisis Eksternalitas Positif Program Wisata Alam 21 Desa Aji Mesir Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah

Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21 pada kondisi ekonomi dan sosial pada masyarakat Desa Aji Mesir Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

Menganalisis perbedaan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21 pada masyarakat Desa Aji Mesir Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah daerah

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kebijakan pada pengembangan wisata.

2. Bagi masyarakat luas

dapat dijadikan acuan bagi daerah lainya dalam mengembangkan potensi desa sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian dengan menggunakan tema yang relevan sehingga dapat berkontribusi pada perkembangan keilmuan

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Peran Pemerintah

Peran pemerintah dalam ekonomi sektor publik berkaitan erat dengan pemerintah yang mempunyai kewenangan dalam menetapkan kebijakan publik. Kebijakan Publik diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui penyediaan barang-barang publik dan barang-barang konsumsi lain. Dalam Undang-undang Otonomi Daerah Nomor 23 Tahun 2014 yang menggantikan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, dimana peran pemerintah daerah menjadi lebih besar untuk mengurus urusan pemerintahannya termasuk didalamnya dalam hal pembangunan ekonomi. Dengan adanya desentralisasi dimana pemerintah memberikan kewenangan, keleluasaan kepada tiap-tiap daerah untuk mengembangkan pembangunan ekonomi berdasarkan potensi daerahnya, namun sejak diberlakukan otonomi daerah sampai sekarang, masih banyak daerah-daerah yang pembangunan ekonominya tidak meningkat padahal kalau dilihat potensi daerahnya memungkinkan daerah tersebut ekonominya meningkat. Pada umumnya program pemerintah memiliki pengaruh perekonomian pada tingkat yang berbeda-beda. Ada pemerintahan yang mengatur perekonomiannya secara ketat atau intensif dan ada pula yang membatasi sebagai pendukung saja dalam suatu perekonomian. Beberapa peran pemerintah dalam perekonomian

adalah pemerintah membantu perkembangan bisnis secara umum, mendorong persaingan usaha yang sehat, membantu kelompok ekonomi lemah dan sebagai stabilizer. Tugas-tugas kewajiban pemerintah dalam mengurus rumah tangga negara diartikan sebagai fungsi-fungsi negara. Fungsi-fungsi negara tersebut adalah sebagai fungsi regular dan fungsi sebagai *agent of development*. Sebagai *Agent of development* pemerintah memiliki peran dan fungsinya untuk mengatur perekonomian suatu negara. Melalui teorinya Adam Smith mengemukakan bahwa pemerintah mempunyai tiga fungsi yaitu:

- a. Fungsi pemerintah untuk memelihara keamanan dalam negeri dan pertahanan.
- b. Fungsi pemerintah untuk menyelenggarakan peradilan.
- c. Fungsi pemerintah untuk menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta seperti halnya dengan jalan, dam-dam dan sebagainya.

Dalam suatu perekonomian suatu negara, pemerintah mempunyai peranan untuk mengatur, memperbaiki atau mengarahkan aktivitas ekonomi dari pemerintah maupun sektor swasta. Oleh karena itu perkembangan dan kemajuan pembangunan suatu negara tergantung kepada peranan pemerintah dalam mengatur negaranya termasuk di dalamnya adalah perekonomian. Kebutuhan barang publik seperti barang, jasa atau sistem yang merupakan sesuatu yang harus disiapkan oleh pemerintah dalam rangka memberikan pelayanan kepada warga negaranya. Terpenuhinya Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat berpengaruh pada tingkat perekonomian suatu negara. Dalam

menjalankan perannya pemerintah terbentur dalam beberapa kegagalan untuk menjalankan fungsinya.

Adam Smith, konseptor sistem kapitalis murni, mengemukakan ideologinya karena dia menganggap bahwa dalam perekonomian kapitalis, setiap individu yang paling tahu apa yang paling baik bagi dirinya, sehingga dia akan melaksanakan apa yang dianggap terbaik bagi dirinya sendiri. Prinsip kebebasan ekonomi dalam praktek menghadapi perbenturan kepentingan, karena tidak adanya koordinasi yang menimbulkan harmonis dalam kepentingan masing-masing individu. Dalam hal ini pemerintah mempunyai peranan untuk mengatur, memperbaiki atau mengarahkan aktivitas sektor swasta. Dalam perekonomian modern, peranan pemerintah dapat diklasifikasikan dalam 3 golongan besar, yaitu:

a. Peranan alokasi

Tidak semua barang dan jasa yang ada dapat disediakan oleh sektor swasta. Barang dan jasa yang tidak dapat disediakan oleh sistem pasar ini disebut barang publik, yaitu barang yang tidak dapat disediakan melalui transaksi antara penjual dan pembeli. Adanya barang yang tidak dapat disediakan melalui sistem pasar ini disebabkan karena adanya kegagalan sistem pasar. Sistem pasar tidak dapat menyediakan barang/jasa tertentu oleh karena manfaat dari adanya barang tersebut yang tidak hanya dirasakan secara pribadi akan tetapi juga akan dinikmati oleh orang lain. Contoh dari barang/jasa yang tidak dapat disediakan melalui sistem pasar, misalnya saja jalan, pembersihan udara, dan sebagainya. Lain halnya dengan barang swasta, seperti halnya sepatu, dan sebagainya. Barang-

barang swasta dapat disediakan melalui sistem pasar oleh karena barang-barang tersebut mempunyai sifat pengecualian. Misalnya, apabila Surya membeli sepatu, ia dapat mengecualikan Brata untuk menikmati (memakai) barang tersebut.

Untuk barang-barang yang manfaatnya dirasakan oleh semua orang, sekali barang ini tersedia, tidak ada seorangpun yang bersedia untuk membayar biaya penyediaan barang tersebut, oleh karena setiap orang tahu bahwa apa yang mereka bayar hanya merupakan sebagian kecil dari total biaya. Jadi kesimpulannya, peranan pemerintah dalam bidang alokasi adalah untuk mengusahakan agar alokasi sumber-sumber ekonomi dilaksanakan secara efisien.

b. Peranan distribusi

Distribusi pendapatan tergantung dari pemilikan faktor-faktor produksi, permintaan dan penawaran faktor produksi, sistem warisan dan kemampuan memperoleh pendapatan. Distribusi pendapatan dan kekayaan yang ditimbulkan oleh sistem pasar mungkin dianggap oleh masyarakat sebagian tidak adil. Masalah keadilan dalam distribusi pendapatan merupakan masalah yang rumit dalam ilmu ekonomi. Namun masalah keadilan ini tidak sepenuhnya berada dalam ruang lingkup ilmu ekonomi oleh karena masalah keadilan tergantung daripada pandangan masyarakat terhadap keadilan itu sendiri. Pemerintah dapat merubah distribusi pendapatan secara langsung dengan pajak yang progresif, yaitu relatif beban pajak yang lebih besar bagi orang kaya dan relatif lebih ringan bagi orang miskin, disertai dengan subsidi bagi golongan miskin. Pemerintah

dapat juga secara tidak langsung mempengaruhi distribusi pendapatan dengan kebijaksanaan pengeluaran pemerintah misalnya: perumahan murah untuk golongan pendapatan tertentu, subsidi pupuk untuk petani dan sebagainya.

Anggaran publik atau anggaran pemerintah memainkan sederet peranan dalam pembangunan suatu negara. Salah satu peranan tersebut kita kenal dengan nama fungsi distribusi. Fungsi distribusi mengandung arti bahwa anggaran negara harus diarahkan untuk mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian. Sehingga pada intinya fungsi distribusi memainkan peranan dalam pengalokasian anggaran untuk kepentingan publik.

c. Peranan stabilisasi.

Kebijakan stabilisasi digunakan untuk pencapaian tujuan makro secara optimal. Salah satu contoh kebijakan stabilisasi adalah penerapan bauran kebijakan yang terkoordinasi antara satu kebijakan dengan kebijakan lainnya. Pengertian optimal di sini adalah pencapaian tujuan antar kebijakan dapat terkoordinasi sehingga tidak menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan bagi pencapaian tujuan kebijakan ekonomi makro secara keseluruhan. Salah satu contoh penerapan bauran kebijakan yang banyak dikenal adalah bauran kebijakan fiskal-Moneter (*monetary-fiscal policy mix*). Secara konseptual, koordinasi bauran kebijakan fiskal-moneter dapat dilakukan melalui beberapa scenario, yaitu:

1) Kebijakan moneter ekspansif/ kontraktif

2) kebijakan fiskal ekspansif/kontraktif

Sebagai contoh pada saat terjadi resesi ekonomi dimana terjadi deflasi yang tak terkendali dan kelesuan ekonomi, maka ditempuh kebijakan fiskal dan moneter ekspansif sesuai dengan skenario. Pemerintah menaikkan pengeluaran dan Bank Sentral menurunkan suku bunga acuan, sehingga peredaran uang di masyarakat bertambah, pelaku ekonomi bergairah, karena banyak permintaan akan barang dan jasa dan harga cenderung naik. Pertumbuhan ekonomi meningkat, pendapatan nasional meningkat, kesempatan kerja bertambah, pendapatan perkapita meningkat, dan akhirnya pendapatan pemerintah juga meningkat. Apabila kapasitas produksi masih tersedia, tetapi jika kapasitas produksi dalam negeri sudah tidak sanggup merespon permintaan masyarakat, akan menaikkan import barang dari luar negeri pada akhirnya akan mempersulit neraca pembayaran.

2. Pariwisata

a. Definisi Pariwisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dalam pasal 1 yang dimaksud wisata, wisatawan, pariwisata dan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- 2) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

- 3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- 4) Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Pariwisata berasal dari dua suku kata , yaitu “pari yang berarti banyak atau berkali-kali” dan “wisata yang berarti perjalanan atau bepergian”.Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata (kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu sekelompok orang) dengan adanya dukungan pelayanan serta berbagai fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah(Ummudiyah 2016)

Dari sudut organisasi bagi masyarakat yang sedang berkembang, industri pariwisata merupakan suatu penunjang perkembangan. Masyarakat bisa melakukan perubahan melalui pariwisata, karena banyak masyarakat yang dulunya belum mampu berdaya saing menjadi masyarakat yang berdaya saing dengan adanya partisipasi mereka dalam pengelolaan wisata

Pariwisata merupakan sektor yang perlu di kembangkan oleh suatu negara maupun suatu wilayah Pariwisata mempunyai dampak bagi pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara Salah satu dampak globalisasi adalah pertumbuhan pariwisata dan mobilitas modal. Pariwisata juga telah

memberikan kontribusi yang signifikan bagi banyak perekonomian (Chao, Hazari, and Sgro 2004).

Pariwisata adalah aktivitas ekonomi utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi global. Meskipun produk pariwisata dikonsumsi secara lokal, industri pariwisata dan investasi saling berkaitan dan bersifat global yang mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat secara luas. (Lee and Liao 2021)

Kepariwisata merupakan sebuah kegiatan usaha dalam melayani kebutuhan atau memenuhi keinginan seorang wisatawan yang akan memulai atau sedang dalam melakukan sebuah perjalanan wisata. Menurut Youti dalam bukunya “ Pengantar Ilmu Kepariwisata “ yang menyatakan bahwa “ Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha ataupun untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata mata mencari hiburan atau rekreasi

b. Objek Wisata

Objek wisata atau “tourism resources” adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Adapun pengertian objek wisata yaitu, semua hal yang menarik untuk dilihat dan dirasakan oleh wisatawan yang disediakan atau bersumber pada alam saja. Sedangkan pengertian dari pada atraksi wisata yaitu, sesuatu yang menarik untuk dilihat, dirasakan, dinikmati dan dimiliki oleh wisatawan, yang dibuat oleh manusia dan memerlukan

persiapan terlebih dahulu sebelum diperlihatkan kepada wisatawan(Irawan 2010).

3. Eksternalitas

a. Definisi Eksternalitas

Eksternalitas adalah tindakan konsumen atau produsen dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak yang lain dan tidak ada kompensasi yang dibayar oleh pihak yang menyebabkan atau kompensasi yang diterima oleh pihak yang terkena dampak tersebut. Eksternalitas timbul karena tindakan konsumen atau produsen dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak lain Eksternalitas yang memberikan keuntungan kepada pihak lain disebut eksternalitas positif. Sebaliknya tindakan yang mengakibatkan kerugian pihak lainnya disebut eksternalitas negatif.(Mangkoesobroto, 1993; 110).

Menurut Hyman (1999) eksternalitas adalah manfaat serta biaya dari suatu transaksi pasar yang tidak tercerminkan dalam harga. Eksternalitas ekonomi yang merupakan suatu peristiwa yang memberikan keuntungan besar namun juga dapat memberikan kerugian yang besar juga pada beberapa individu yang tidak ikut dalam pengambilan keputusan(Ambariani,2018).

Eksternalitas timbul ketika beberapa kegiatan dari produsen dan konsumen memiliki pengaruh yang tidak diharapkan (tidak langsung) terhadap produsen dan atau konsumen lain. Eksternalitas bisa positif atau negatif. Eksternalitas positif terjadi saat kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok memberikan manfaat pada individu atau kelompok lainnya

b. Macam Macam Eksternalitas

Macam-macam eksternalitas ditinjau dari segi dampaknya dibagi menjadi dua yaitu:

1) Eksternalitas positif

Eksternalitas positif adalah tindakan seseorang yang memberikan manfaat bagi orang lain, tetapi manfaat tersebut tidak dialokasikan di dalam pasar. Jika kegiatan dari beberapa orang menghasilkan manfaat bagi orang lain dan orang yang menerima manfaat tersebut tidak membayar atau memberikan harga atas manfaat tersebut. Maka nilai sebenarnya dari kegiatan tersebut tidak tercermin dalam kegiatan pasar (Mangkoesoebroto, 1997; 112).

Contohnya adalah keberadaan destinasi wisata baru pada suatu wilayah. Destinasi wisata yang ada di sebuah desa yang membuat lingkungan menjadi indah sehingga menghasilkan manfaat bagi masyarakat selain itu manfaat yang diperoleh masyarakat dari adanya tempat destinasi wisata tersebut adalah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, selain itu adanya destinasi wisata ini memberikan kondisi lingkungan yang lebih baik, memperkenalkan suatu wilayah kepada masyarakat luas dengan adanya destinasi wisata tersebut.

2) Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif adalah biaya yang dikenakan pada orang lain di luar sistem pasar sebagai produk dari kegiatan produktif. (Mangkoesoebroto, 1997; 115).

Contoh dari eksternalitas negatif adalah pencemaran lingkungan. di daerah industri, pabrik-pabrik sering mencemari udara dari produksi output, dan orang-orang di sekitarnya harus menderita atau menerima konsekuensi negatif dari udara yang tercemar oleh pabrik yang dalam kegiatannya menimbulkan polusi meskipun mereka tidak ada hubungannya dengan pabrik-pabrik tersebut. Ketika suatu perusahaan tidak membayar harga untuk polusi udara yang ditimbulkan sehingga mengakibatkan polusi udara yang berlebihan sangat merugikan penduduk yang ada disekitar pabrik dan perusahaan tidak harus membayar untuk sumber daya yang digunakan. Salah satu solusi yang jelas untuk masalah ini adalah dengan mewajibkan perusahaan untuk membayar harga sama dengan biaya kesempatan dari polusi itu yang menyebabkan, hanya karena harus membayar biaya kesempatan di pasar untuk semua input lainnya ke proses produksinya. Agen-agen ekonomi harus memperhatikan biaya kesempatan dari tindakan mereka bagi mereka untuk memiliki insentif untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien. Sistem harga memaksa akuntabilitas ini dengan mengharuskan agen-agen ekonomi untuk membayar biaya kesempatan dari sumber daya yang mereka gunakan (Sutarjo 2016)

c. Jenis-Jenis Eksternalitas

Jenis-jenis eksternalitas dapat dibedakan antara pihak-pihak yang melakukan dan pihak yang menerima akibat. Terdapat empat jenis eksternalitas keempat jenis tersebut bisa berupa eksternalitas positif maupun eksternalitas negatif keempat jenis tersebut meliputi :

1) Eksternalitas Produsen Terhadap Produsen

Eksternalitas produsen terhadap produsen terjadi ketika output dan input yang digunakan oleh suatu perusahaan mempengaruhi output dan input yang digunakan oleh perusahaan lain. Contoh sebuah pabrik karet yang membuang limbahnya di aliran sungai, sedangkan di aliran sungai tersebut terdapat industri perikanan secara tidak langsung limbah yang berasal dari pabrik akan mempengaruhi produktivitas dari industri perikanan (Mangkoesoebroto, 1997; 117).

2) Eksternalitas Produsen Terhadap Konsumen

Dalam kasus eksternalitas produsen terhadap konsumen. Eksternalitas terjadi ketika fungsi utilitas konsumen tergantung pada output dari produsen. Contoh yang sering terjadi adalah suatu pabrik yang mengeluarkan asap proses produksinya, akan menyebabkan polusi udara. Udara kotor tersebut akan dihirup oleh masyarakat yang bertempat tinggal disekitar pabrik. Hal ini menyebabkan utilitas masyarakat tersebut untuk tinggal disekitar pabrik menjadi turun karena pabrik tidak memberikan ganti rugi apapun kepada masyarakat, selain itu eksternalitas produsen terhadap konsumen adalah sebuah pabrik yang membuang limbahnya di sungai, secara tidak langsung hal tersebut memberikan eksternalitas negatif bagi masyarakat yang ada di sekitar sungai yang mempergunakan sungai tersebut untuk mandi minum dan sebagainya sehingga berpengaruh pada kesehatan masyarakat yang ada di sekitar aliran sungai namun terdapat juga eksternalitas positif yang ditimbulkan oleh produsen terhadap konsumen seperti keberadaan suatu objek pariwisata. Keberadaan Objek wisata akan memberikan eksternalitas

positif bagi masyarakat sekitar seperti terbukanya lapangan pekerjaan meningkatnya pendapatan masyarakat lokal dan masih banyak lainnya

3) Eksternalitas Konsumen Terhadap Produsen

Jenis eksternalitas konsumen terhadap produsen jarang terjadi di dalam praktek. Eksternalitas konsumen terhadap produsen meliputi efek dari kegiatan konsumen terhadap output perusahaan. Contoh eksternalitas konsumen terhadap produsen, ketika ibu-ibu mencuci baju di sungai menggunakan detergen pasti sisa air detergen dibuang ke dalam sungai. Hal ini bisa menyebabkan polusi sungai misalnya ada pabrik es yang sangat bergantung pada air sungai untuk menjalankan produksinya, tentu sangat dirugikan karena dia harus mengeluarkan dana untuk membersihkan air sungai yang sudah tercemar air detergen.”

4) Eksternalitas Konsumen Terhadap Konsumen

Eksternalitas konsumen terhadap konsumen terjadi ketika kegiatan suatu konsumen mempengaruhi utilitas konsumen lain. Contohnya orang yang sedang merokok dapat menyebabkan orang yang disekitarnya menjadi sesak napas begitu juga dengan orang yang sedang berkendara yang akan mengganggu orang-orang yang ada disekitarnya.

d. Faktor- Faktor Penyebab Eksternalitas

Eksternalitas timbul pada dasarnya karena aktivitas manusia yang tidak mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yang berwawasan lingkungan. Dalam pandangan ekonomi, eksternalitas dan ketidakefisienan timbul karena salah satu atau lebih dari prinsip-prinsip alokasi sumber daya yang efisien tidak terpenuhi. Karakteristik barang atau sumberdaya publik, ketidaksempurnaan

pasar, kegagalan pemerintah merupakan keadaan-keadaan dimana unsur hak pemilikan atau pengusahaan sumber daya (*property rights*) tidak terpenuhi. Sejalan semua faktor ini tidak ditangani dengan baik, maka eksternalitas dan ketidakefisienan ini tidak bisa dihindari. Kalau ini dibiarkan, maka ini akan memberikan dampak yang tidak menguntungkan terhadap ekonomi terutama dalam jangka panjang. Bagaimana mekanisme timbulnya eksternalitas dan ketidakefisienan dari alokasi sumber daya sebagai akibat dari adanya faktor di atas diuraikan satu persatu berikut ini. (Desta 2016)

1) **Keberadaan Barang Publik**

Barang publik (*public goods*) adalah barang yang apabila dikonsumsi oleh individu tertentu tidak akan mengurangi konsumsi orang lain akan barang tersebut. Selanjutnya, barang publik sempurna (*pure public good*) didefinisikan sebagai barang yang harus disediakan dalam jumlah dan kualitas yang sama terhadap seluruh anggota masyarakat. Kajian ekonomi sumber daya dan lingkungan salah satunya menitikberatkan pada persoalan barang publik atau barang umum ini (*common consumption, public goods, common property resource*). Ada dua ciri utama dari barang publik ini. Pertama, barang ini merupakan konsumsi umum yang dicirikan oleh penawaran gabungan (*joint supply*) dan tidak bersaing dalam mengkonsumsinya (*non-rivalry in consumption*). Kedua Adalah tidak eksklusif (*non-exclusive*) dalam pengertian bahwa penawaran tidak hanya diperuntukan untuk seseorang dan mengabaikan yang lainnya. Barang publik yang berkaitan dengan lingkungan meliputi udara segar,

pemandangan yang indah, rekreasi, air bersih, hidup yang nyaman dan sejenisnya.

2) **Sumber Daya Bersama**

Keberadaan sumber daya bersama (*common resources*) atau akses terbuka terhadap sumber daya tertentu ini tidak jauh berbeda dengan keberadaan barang publik di atas. Sumber-sumber daya milik bersama, sama halnya dengan barang-barang publik, tidak ekskludabel. Sumber-sumber daya ini terbuka bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya, dan cuma-cuma. Namun tidak seperti barang publik, sumber daya milik bersama memiliki sifat persaingan. Pemanfaatannya Oleh seseorang, akan mengurangi peluang bagi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Jadi, keberadaan sumber daya milik bersama ini, pemerintah juga perlu mempertimbangkan seberapa banyak pemanfaatannya yang efisien.

3) **Ketidaktepurnaan Pasar**

Masalah lingkungan bisa juga terjadi ketika salah satu partisipan di dalam suatu tukar menukar hak-hak kepemilikan (*property rights*) mampu mempengaruhi hasil yang terjadi (*outcome*). Hal ini bisa terjadi pada pasar yang tidak sempurna (*imperfect market*) seperti pada kasus monopoli (penjual tunggal). Ketidaktepurnaan pasar ini misalnya terjadi pada praktek monopoli dan kartel. Contoh konkrit dari praktek ini adalah Organisasi negara-negara pengeksport minyak (OPEC) dengan memproduksi dalam jumlah yang lebih sedikit sehingga mengakibatkan meningkatnya harga yang lebih tinggi dari normal. Pada kondisi yang demikian akan hanya berakibat terjadinya peningkatan surplus produsen

yang nilainya jauh lebih kecil dari kehilangan surplus konsumen, sehingga secara keseluruhan praktek monopoli ini merugikan masyarakat (*worse off*).

4) **Kegagalan Pemerintah**

Sumber ketidakefisienan dan eksternalitas tidak saja diakibatkan oleh kegagalan pasar tetapi juga karena kegagalan pemerintah (*government failure*). Kegagalan pemerintah banyak diakibatkan tarikan kepentingan pemerintah sendiri atau kelompok tertentu (*interest groups*) yang tidak mendorong efisiensi. Kelompok tertentu ini memanfaatkan pemerintah untuk mencari keuntungan (*rent seeking*) melalui proses politik, melalui kebijaksanaan dan sebagainya. Aksi pencarian keuntungan (*rent seeking*) bisa dalam berbagai bentuk :

- a) Kelompok yang punya kepentingan tertentu (*interest groups*) melakukan lobby dan usaha-usaha lain yang memungkinkan diberlakukannya aturan yang melindungi serta menguntungkan mereka.
- b) Praktek mencari keuntungan bisa juga berasal dari pemerintah sendiri secara sah misalnya memberlakukan proteksi berlebihan untuk barang-barang tertentu seperti mengenakan pajak impor yang tinggi dengan alasan meningkatkan efisiensi perusahaan dalam negeri.
- c) Praktek mencari keuntungan ini bisa juga dilakukan oleh aparat atau oknum tertentu yang mempunyai otoritas tertentu, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan bisa memberikan uang jasa atau uang

pelicin untuk keperluan tertentu, untuk menghindari resiko yang lebih besar kalau ketentuan atau aturan diberlakukan dengan sebenarnya.

e. Cara Mengatasi Eksternalitas

Terjadinya eksternalitas mengharuskan adanya campur tangan pemerintah dimana adanya eksternalitas negatif mengakibatkan sumber daya yang dilakukan pasar tidak efisien, disinilah diperlukan peranan dari pemerintah. Harapannya masalah-masalah yang ditimbulkan dengan adanya eksternalitas dapat teratasi. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah regulasi, penetapan pajak pigovian dan pemberian subsidi

1) Regulasi

Regulasi adalah tindakan mengendalikan perilaku manusia atau masyarakat dengan aturan atau pembatasan. Dengan regulasi pemerintah dapat melarang atau mewajibkan perilaku atau tindakan, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh untuk dilakukan pihak pihak tertentu dalam rangka mengatasi eksternalitas. Dengan adanya regulasi memaksa penghasil polusi untuk mengurangi polusi yang dihasilkan industri karena polusi tersebut merupakan tanggung jawab pihak yang menghasilkan polusi.

2) Pajak pigouvian

Pajak pigouvian merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi eksternalitas. Konsumen atau perusahaan yang menyebabkan eksternalitas harus membayar pajak sama dengan dampak marjinal dari eksternalitas yang dibuat. Dengan itu membuat konsumen atau perusahaan memperhitungkan berapa banyak manfaat dan dampak dari jumlah barang yang diproduksi atau dikonsumsi perusahaan maupun konsumen. Artinya

dengan diterapkannya pajak akan memberikan insentif kepada para pemilik pabrik untuk sebanyakbanyaknya mengurangi polusinya. Semakin tinggi tingkat pajak yang dikenakan maka semakin banyak penurunan polusi yang terjadi.

3) **Subsidi**

Ketika manfaat sosial melebihi manfaat pribadi maka subsidi harus diberikan kepada konsumen atau produsen. Subsidi mengarah pada penurunan pada harga komoditi. Pemerintah dapat mensubsidi produsen untuk mengurangi dampak eksternalitas. Keuntungan produsen didapat dari subsidi pemerintah dan keuntungan masyarakat dalam hal pengurangan kerusakan dari dampak eksternalitas yang ditimbulkan perusahaan.

Pigou menjelaskan bahwa untuk mengendalikan eksternalitas yang ditimbulkan pembangkit eksternalitas dapat dilakukan penarikan pajak dan subsidi. Pengenaan pajak ini diharapkan agar pembangkit eksternalitas dapat menekan tingkat produksi sehingga biaya eksternalitas yang dirasakan masyarakat dapat menurun. Semakin tinggi tingkat produksi akan semakin tinggi pula eksternalitas yang ditimbulkan. Pada sisi sebaliknya, subsidi diberikan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan faktor faktor produksi karena individu atau perusahaan tersebut telah menghasilkan eksternalitas positif. Peran pemerintah sebagai pelaku pasar tak langsung diharapkan dapat merangsang para pembangkit eksternalitas untuk membatasi atau meningkatkan aktivitasnya guna mencapai efisiensi pasar, yaitu dengan melalui mekanisme pajak dan subsidi (Dzaki 2015).

4. Ekonomi Pariwisata

Ekonomi Pariwisata merupakan Kegiatan yang berhubungan dengan fenomena pariwisata untuk memaksimalkan sumber daya, berupa modal, manusia, dan alam dengan harapan memperoleh hasil produk pariwisata berupa barang dan jasa yang maksimal. Adanya suatu Objek Wisata maka akan memberikan dampak pada masyarakat sekitar karena bagaimanapun kegiatan pariwisata tidak terlepas dari interaksi masyarakat sekitarnya

Sektor pariwisata dapat memegang peran penting dalam proses pembangunan ekonomi yang berimbang dan akan berdampak terhadap sektor-sektor lainnya. Pariwisata yang dikelola dengan baik akan menimbulkan manfaat dan juga dampak kepada pemerintah dan juga masyarakat. Meningkatnya arus wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestic yang berkunjung tentunya akan memberikan manfaat ekonomi bagi penduduk, pengusaha dan pemerintah manfaat ekonomi yang dapat dirasakan oleh penduduk yakni mereka akan mendapatkan peluang atau kesempatan kerja, sehingga akan meningkatkan pendapatan mereka, secara otomatis dapat memperbaiki taraf hidup mereka

Bagi pemerintah sektor pariwisata merupakan hal sangat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. Dampak yang dirasakan langsung oleh pemerintah yaitu dampak positif yang diperoleh melalui pajak daerah maupun bukan pajak lainnya. Sektor pariwisata memberikan kontribusi yang besar untuk daerah melalui pajak daerah, laba Badan Usaha Milik Daerah, serta pendapatan lain yang sah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), dampak berarti pengaruh yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Secara ekonomi dampak berarti pengaruh suatu pelaksanaan kegiatan terhadap perekonomian. Menurut Gusti Bagus Arjana dalam bukunya yang berjudul Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengatakan Dunia pariwisata melibatkan berbagai komponen yakni pemerintah pengusaha (kecil, menengah, besar) serta masyarakat baik langsung maupun tidak langsung namun memang pada realitanya pembangunan pariwisata tidak semata mata menimbulkan dampak yang sifat positif tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif. Dampak pariwisata melibatkan berbagai komponen masyarakat sehingga menimbulkan berbagai dampak di berbagai bidang kehidupan baik ekonomi sosial maupun lingkungan

a. Dampak Positif Pariwisata Terhadap Perekonomian

Dalam literatur akademis banyak menemukan bahwa dampak dari sektor pariwisata terhadap perekonomian memiliki hubungan positif antara pariwisata dan pertumbuhan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek untuk negara-negara maju dan berkembang. Dengan kata lain bahwa pariwisata internasional merupakan pendorong penting bagi pertumbuhan ekonomi(HSB 2019)

Astuti (2010)menjabarkan beberapa dampak ekonomi, antara lain dampaknya terhadap ekonomi internasional terkait hubungan antara negara yang terjadi akibat pemenuhan kebutuhan sektor-sektor pariwisata. Pariwisata internasional memiliki dua dampak utama, yaitu pertama adalah dalam hal

perdagangan dimana sangat memungkinkan terjadinya transaksi ekspor-impor, yang kedua adalah kecenderungan dimana wisatawan internasional berasal dari negara berpendapatan tinggi dan membelanjakan uang mereka pada destinasi wisata yang berada pada negara berpendapatan rendah, hal tersebut merupakan efek redistribusi.

Dampak positif yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata khususnya beberapa keuntungan dari pariwisata terhadap perekonomian diantaranya sebagai berikut.

- 1) Kontribusi pariwisata dalam devisa negara Perhitungan Neraca Pariwisata Nasional terdiri atas beberapa subsektor dalam ekonomi (perdagangan, hotel, restoran, transportasi, dan jasa), faktor pendapatan (upah, keuntungan, dan bunga) serta komposisi pengeluaran (konsumsi, pemerintah, investasi, ekspor dan impor). Ketiga komponen itu dihitung menjadi satu sebagai devisa dari sektor kepariwisataan.
- 2) Menghasilkan pendapatan bagi masyarakat Bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan, hal tersebut merupakan pendapatan yang dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah. Pengeluaran wisatawan tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, biro perjalanan wisata, namun juga diserap ke sektor pertanian, sektor angkutan, sektor industri kerajinan sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait.
- 3) Menciptakan lapangan pekerjaan Pariwisata merupakan industri yang menawarkan berbagai jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak.

- 4) Meningkatkan struktur ekonomi Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di sektor pariwisata
- 5) Membuka peluang investasi Kesempatan berinvestasi di daerah wisata berpotensi membentuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.
- 6) Mendorong aktivitas wirausaha Pariwisata membuka peluang untuk berwirausaha dengan menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan, baik produk barang maupun produk jasa.

(Ummudiyah 2016)

Mengingat pertumbuhannya yang cepat di tingkat global, pentingnya pariwisata menjadi semakin nyata dalam perekonomian nasional dan perkotaan. Pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja di industri jasa serta berkontribusi pada pertumbuhan sektor primer dan sekunder melalui permintaan bahan baku dan barang manufaktur. Ini dikenal sebagai multiplier effect, yang dalam bentuk paling sederhana menunjukkan berapa kali pengeluaran turis diedarkan di suatu Negara(Lee and Liao 2021)

b. Dampak Positif Pariwisata Terhadap Aspek Sosial

Menurut (I ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja 2017) menjelaskan beberapa dampak positif bagi adanya pariwisata terhadap sosial budaya antara lain :

- 1) Dengan diminatinya kesenian dan kerajinan oleh para wisatawan, membuat penduduk lokal bergairah untuk mendalami seni tari dan seni

budaya sendiri secara lebih mendalam dan menggali potensi-potensi yang ada. contoh : tercipta seni tari kreasi baru

- 2) Timbulnya kebanggaan dari penduduk lokal dengan mengetahui bahwa seni tari dan kebudayaannya dihormati dan dikagumi oleh orang luar.
- 3) Dengan adanya pariwisata berarti adanya pertemuan dua budaya yang berbeda (*cultural exchange*) yang pada akhirnya membuat para wisatawan memahami budaya lokal, sehingga pada akhirnya tercipta pengertian dan penghormatan terhadap budaya selain dari budayanya para wisatawan itu sendiri

Dampak sosial yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap daerah tujuan wisata biasanya terjadi secara tidak langsung (*indirect*) dan prosesnya berlangsung secara lama. Pengaruh kegiatan pariwisata di negara-negara yang menerima kedatangan wisatawan (*tourist receiving countries*), dilihat dari sudut sosiologi belum banyak dilakukan. Kenyataan di lapangan dengan berkembangnya pariwisata, orang-orang bebas bergerak dari suatu tempat ke tempat lain, dari lingkungan yang satu ke lingkungan yang lain yang sama sekali berbeda bangsa dan agama. Masing-masing wisatawan ternyata memiliki kebiasaan, tingkah laku dan keinginan yang berbeda-beda bahkan bertolak belakang dengan tata cara hidup (*the way of life*) masyarakat yang dikunjungi. Gejala ini dapat membuat sektor pariwisata menjadi sesuatu yang dianggap peka yang dapat mempengaruhi hubungan antarbangsa. Dengan masuknya wisatawan, sedikit banyak akan mempengaruhi penduduk setempat. Pengaruh itu dapat positif dan dapat pula negatif, tergantung dari bagaimana mengatur perencanaan pariwisata dilakukan. (Suwena 2017)

5. Alokasi Dana Desa

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, alokasi dana desa merupakan bagian dari danaperimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa paling sedikit 10% (sepuluh peratus), yang pembagiannya untuk desa secara proporsional

Pengertian Alokasi Dana Desa adalah anggaran keuangan yang diberikan pemerintah kepada desa, yang mana sumbernya berasal dari Bagi Hasil Pajak Daerah serta dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat Dan Daerah yang diterima oleh kabupaten. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 37 tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa di dalam Pasal 18 menyatakan bahwa, “Alokasi Dana Desa berasal dari APBD Kabupaten Kota yang bersumber dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Pemerintah Kabupaten / Kota untuk desa paling sedikit 10 % (sepuluh persen)

Menurut Nurcholis (2011:88-89) Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya ADD atau Alokasi Dana Desa merupakan anggaran keuangan yang diberikan pemerintah kepada

desa yang berasal dari APBD Kabupaten Kota yang bersumber dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Pemerintah Kabupaten / Kota untuk desa paling sedikit 10 % (sepuluh persen) untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa

Terbentuknya Wisata Alam 21 merupakan salah satu bentuk peran pemerintah dimana Wisata Alam 21 dibentuk oleh partisipasi masyarakat yang dananya diperoleh dari dana hibah yang berasal dari pemerintah Kabupaten Tulang Bawang melalui program ekonomi produktif yang sumber dananya berasal dari anggaran Alokasi Dana Desa.

B. Tinjauan Empiris

Tabel 3 Tinjauan Empiris

No	Nama Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1	Nazovah Ummudi yah (2016)	Analisis Dampak Ekonomi Desa Wisata Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta	statistik deskriptif dan multiplier effect	Eksternalitas positif pada aspek ekonomi, aspek sosial-budaya, dan aspek fisik atas keberadaan Desa Wisata Wukirsari. Serta terdapat efek pengganda (multiplier effect) pada dampak ekonomi yang cukup besar terhadap pendapatan masyarakat lokal dari pengeluaran wisatawan sebesar 1.73.
2	Siti Shara	Eksternalitas Positif Objek	analisis deskriptif	Eksternalitas positif berupa manfaat ekonomi dan sosial.

	Nurdin Dan Vivi Silvia (2019)	Wisata (Studi Kasus Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar)	kualitatif.	Manfaat ekonominya adalah membuka lapangan kerja yang banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat mukim lampuuk, adanya pendapatan untuk masyarakat, kas empat desa di Mukim Lampuuk, Mukim Lampuuk, PAD dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Mukim Lampuuk, sedangkan manfaat sosialnya yaitu mempererat silaturahmi antar desa desa di Mukim Lampuuk
3	Yoseva Elizabeth Saragih (2020)	Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Taman Bukit Sakura Dengan Pendekatan Contingent Valuation Method	(CVM)dan regresi linear berganda dengan metode (OLS).	Bahwa variabel umur, pendapatan dan kepuasan pengunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap WTP. Sedangkan variabel pendidikan memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap WTP. Rata-rata kesediaan membayar (WTP)
4	Putri Permata Sari (2020)	Dampak Objek Wisata Pulau Tegal Mas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	deskriptif kualitatif	Komponen dampak objek wisata Pulau Tegal Mas terdiri dari atraksi wisata, promosi atau pemasaran, pasar wisata, transportasi, serta fasilitas dan pelayanan wisata. Pengembangan pariwisata

				Pulau Tegal Mas memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar Pulau Tegal Mas sebagai pelaku usaha yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat adalah terbukanya peluang usaha,. Pendapatan masyarakat meningkat dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan biaya pendidikan.
5	Bunga Ambariana, Muhammad Nasir (2018)	Eksternalitas Infrastruktur Hijau (Studi Kasus: Taman Sari Di Kota Banda Aceh)	deskriptif kualitatif.	Bahwa eksternalitas positif dari adanya renovasi Taman Sari hanya terasa manfaatnya pada aspek sosial yang meliputi pengunjung namun tidak demikian pada aspek ekonomi yang meliputi pelaku usaha

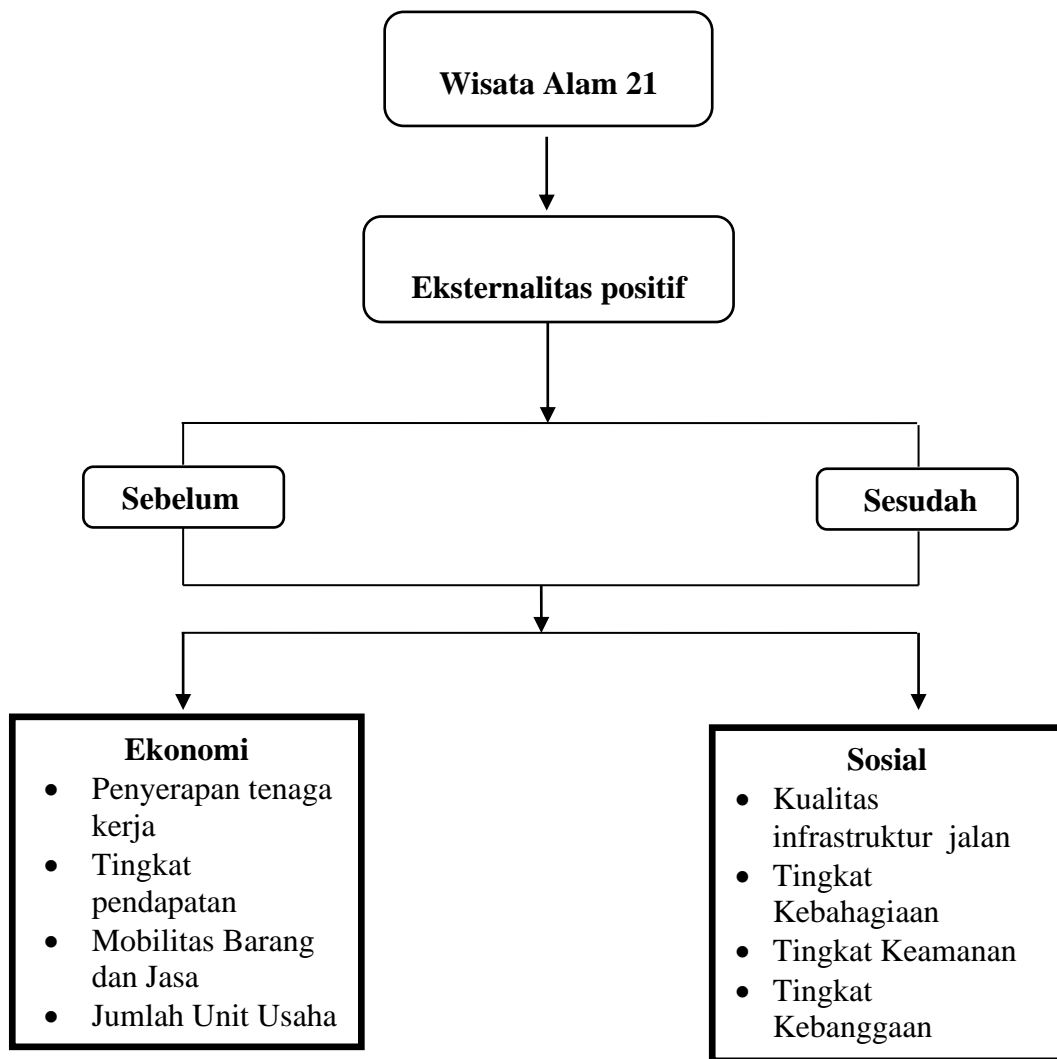
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pemikiran dari peneliti sendiri atau juga mengambil dari suatu teori dalam memberikan penjelasan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan mengenai eksternalitas positif atas program Wisata Alam 21 terhadap kondisi masyarakat pada aspek ekonomi dan aspek sosial di Desa Aji Mesir Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian ini mengambil teori eksternalitas. Sebagaimana telah dijelaskan bahwasanya

eksternalitas merupakan suatu efek samping atau dampak yang timbul karena adanya keterkaitan antar aktivitas ekonomi yang satu dengan yang lainnya.yang bersifat baik menguntungkan maupun merugikan.

Dalam hal ini peneliti menjelaskan eksternalitas positif yang ditimbulkan atas program objek Wisata Alam 21 bagi masyarakat dari Aspek ekonomi dan aspek Sosial.

Agar penelitian ini dapat lebih terarah sesuai tujuan yang ditetapkan. maka, dibentuk kerangka berpikir untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam gambar berikut



Gambar 3 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang bersifat sementara tentang adanya suatu hubungan tertentu antara variabel-variabel yang digunakan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sosial sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif dengan pendekatan kualitatif. Bahwa yang dimaksud dengan penelitian deskriptif serta tujuannya adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.(Nazir, 2009)

penelitian komparatif yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Jenis penelitian komparatif digunakan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.(Sugiyono, 2017: 36)Oleh karena itu, penggunaan metode deskriptif-komparatif dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21 yang berada di Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang

2. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017 :86) Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui survey ke lapangan secara langsung yang disertai dengan wawancara kepada stakeholder dan penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan tertulis kepada para responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder penelitian ini mencakup data dari Dinas Pariwisata mengenai pariwisata di Tulang Bawang, Badan Pusat Statistik dan pemerintah Kabupaten Tulang Bawang.

B. Lokasi Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu secara sengaja, berdasarkan pra survey yang dilakukan dengan tujuan-tujuan penelitian. Daerah ini diangkat menjadi daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa berdasarkan data sekunder yang diperoleh Desa Aji Mesir merupakan desa yang memperoleh bantuan dana dari pemerintah Kabupaten Tulang Bawang melalui program Bupati Tulang Bawang yaitu program ekonomi

produktif yang mampu menciptakan usaha produktif bagi masyarakat yaitu pembentukan objek Wisata Alam 21.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya populasi adalah keseluruhan objek penelitian sebagaimana kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan.(Sugiyono, 2017: 98). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal berdekatan dan berhubungan langsung dengan kegiatan wisata yaitu masyarakat desa Aji Mesir berdasarkan jumlah KK.Desa Aji Mesir merupakan daerah tempat berdirinya lokasi objek Wisata Alam 21 sehingga masyarakat merasakan dampak langsung dari program proyek tersebut.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut(Sugiyono 2017)Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini populasi adalah masyarakat yang terlibat dalam objek wisata alam 21 yaitu masyarakat desa Aji Mesir.

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang mempunyai syarat menjadi sampel (Hidayat, 2007).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Masyarakat yang berusia minimal 25 tahun.

Data yang diperoleh dari Desa Aji Mesir (2020) menunjukkan jumlah keluarga di Desa Aji Mesir adalah sebanyak 348 KK. Maka untuk menentukan jumlah responden dapat dihitung menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2017:87):

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d =Tingkat kesalahan/ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% = 0,1

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 348, dengan menggunakan tingkat kesalahan 10%. Sehingga jumlah minimal sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebesar:

$$n = \frac{348}{348(0,1^2)+1}$$

$$n = \frac{348}{4,48}$$

$$n = 78$$

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang diteliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab

(Sugiyono,2017). Daftar pertanyaan dibuat secara terstruktur dengan bentuk pertanyaan angket terbuka. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer. Metode ini digunakan untuk memperoleh data kondisi ekonomi, dan kondisi sosial atas program wisata alam 21 yang ditujukan pada masyarakat desa Aji Mesir.

Untuk mengukur pendapat responden dalam penelitian ini digunakan skala likert. Skala likert berhubungan dengan sikap seseorang terhadap sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian variabel tersebut dijadikan indikator sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari instrumen tersebut yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju .

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses tanya jawab secara langsung yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi-informasi yang lebih valid di lapangan. Penulis akan melakukan wawancara dengan pengelola di objek wisata Alam 21 yang mampu memberikan informasi yang sesuai dan nyata terkait dengan tujuan penelitian. Pedoman wawancara dibuat untuk memudahkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan agar saat

wawancara tidak menyimpang dari topik dan wawancara yang digunakan dengan wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan cara menggunakan kamera untuk memberikan hasil gambar atau keadaan yang sesungguhnya di Wisata Alam 21 yang ada di Desa Aji Mesir Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berhubungan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Dalam penelitian ini variabel penelitian yang akan digunakan adalah eksternalitas positif program Wisata Alam 21

Indikator dalam penelitian ini adalah eksternalitas positif wisata alam 21 terhadap kondisi masyarakat pada aspek ekonomi dan aspek sosial dengan melihat kedua aspek tersebut diharapkan menjadi indikator dalam pencapaian target sasaran dan pengukuran dampak program objek wisata Alam 21

1. Kondisi Ekonomi

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah pekerja yang terserap dalam kegiatan operasional objek wisata tidak hanya dampak secara langsung

tetapi juga dampak secara tidak langsung yaitu muncul sumber-sumber pekerjaan baru dari adanya objek wisata

Indikator yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja adalah:

1) Banyak tenaga kerja lokal yang terserap di Wisata Alam 21

Kriteria penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini dilihat dari Persentase dari jumlah keluarga desa aji mesir yang bekerja yang golongan sebagai berikut:

- a) Sangat banyak : 80–100 %
- b) Banyak : 60–80 %
- c) Cukup banyak : 40–60 %
- d) Tidak banyak : 20–40 %
- e) Sangat tidak banyak : 0–20 %

b. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan adalah keuntungan yang merupakan penghasilan yang diterima dari hasil pekerjaan yang di nyatakan dalam rupiah. Indikator yang berkaitan dengan tingkat pendapatan adalah:

1) Pendapatan rata-rata seseorang per bulan

Berdasarkan penggolongannya, pendapatan rata-rata penduduk dibagi dalam beberapa golongan sebagai berikut:

- a) Sangat tinggi, jika pendapatan rata-rata $> \text{Rp } 2.500.000$ per bulan
- b) Tinggi, jika pendapatan rata-rata $\text{Rp } 2.000.000 - \text{Rp } 2.500.000$ per bulan
- c) Sedang, jika pendapatan rata-rata $\text{Rp } 1.500.000 - 2.000.000$ per bulan

- d) Rendah, jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 per bulan
- e) Sangat rendah, jika pendapatan rata-rata < Rp 1.500.000 per bulan

c. Mobilitas barang dan jasa

Mobilitas sering diartikan sebagai perpindahan atau pergerakan yang bisa membawa perubahan. Mobilitas barang dan jasa dalam hal ini adalah kondisi dimana terjadi perubahan, perpindahan atau perputaran baik barang maupun jasa yang disebabkan oleh kondisi tertentu

Indikator yang berkaitan dengan Mobilitas barang dan jasa yaitu perputaran barang dan jasa di desa Aji Mesir

d. Jumlah Unit Usaha

Unit usaha sering diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini unit usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan tujuan menghasilkan barang dan jasa yang mampu menghasilkan keuntungan

Indikator yang berkaitan dengan Unit Usaha yaitu Jumlah unit usaha yang ada di Desa Aji Mesir

2. Kondisi Sosial

a. Kualitas Infrastruktur Jalan

Kualitas Infrastruktur Jalan adalah kondisi dimana terjadi peningkatan kualitas kondisi jalan karena adanya campur tangan pemerintah sehingga mempermudah masyarakat atau wisatawan menuju objek wisata

Indikator yang berkaitan dengan kualitas infrastruktur jalan yaitu

- 1) keadaan infrastruktur jalan desa Aji Mesir

b. Tingkat Kebahagiaan

Bahagia adalah kondisi emosi dengan karakter rasa senang, penuh syukur, dan puas. kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktifitas-aktifitas positif yang disukai oleh individu. Indikator yang berkaitan Tingkat kebahagiaan adalah kondisi emosional masyarakat dan pendapatan desa desa dari wisata Alam 21.

c. Tingkat Keamanan

Keamanan memiliki arti suasana aman, ketenteraman, ketenangan (Peter Salim, 2002). Keamanan juga dapat didefinisikan keadaan bebas dari bahaya. Dalam hal ini keamanan yang dimaksud adalah kondisi keamanan yang ditimbulkan adanya objek Wisata Alam 21. Indikator yang berkaitan Tingkat keamanan adalah kondisi ketenteraman, ketenangan masyarakat desa Aji Mesir

d. Tingkat Kebanggaan

Rasa bangga adalah salah satu potensi (kemampuan) yang terdapat di dalam jiwa manusia, yaitu yang merasa senang, lega, puas (feeling of satisfaction) yang muncul dalam hati seseorang sebagai reaksi atas keberhasilan setelah melakukan sesuatu perbuatan, sehingga mencapai tujuan, atau memperoleh hasil atau memiliki apa yang sesuai dengan kebutuhan nalurinya atau yang berkenan dihatid dan pikirannya, Indikator yang berkaitan Tingkat kebanggaan adalah perasaan bangga masyarakat desa Aji Mesir dan tingkat kesadaran masyarakat menjadi Anggota kelompok sadar wisata.

3. Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan skala ordinal, yaitu skala dengan lima jenjang yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang dipergunakan atas jawaban responden terhadap daftar pertanyaan yang diajukan. Kriteria umum penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban (a) diberi nilai 5
- b. Untuk jawaban (b) diberi nilai 4
- c. Untuk jawaban (c) diberi nilai 3
- d. Untuk jawaban (d) diberi nilai 2
- e. Untuk jawaban (e) diberi nilai 1

Dengan menggunakan 5 jawaban tersebut diharapkan responden dapat lebih fokus dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif, yang dilakukan dengan menjelaskan hasil perhitungan yang dilakukan dan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak secara utuh

2. Pengujian Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji

dengan uji korelasi antara nilai tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Untuk mengukur validitas menggunakan rumus Korelasi Product Moment, dengan menggunakan SPSS 21. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana daftar pertanyaan dapat mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh wisata alam 21 di desa Aji Mesir, Kecamatan Gedung Aji, Kabupaten Tulang Bawang terhadap masyarakat lokal dilihat dari aspek ekonomi dan aspek sosial. Sampel yang digunakan pada Pengujian validitas sebanyak 20 sampel dengan cara mengkorelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total, menggunakan teknik uji korelasi Pearson Product moment.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka daftar pertanyaan dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka daftar pertanyaan dinyatakan tidak valid.

(Gusroni 2020)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (reliability) adalah uji yang menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukuran. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi (accurately) dari pengukurannya dan konsistensi dari pengukuran. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subjek yang berbeda diperoleh hasil yang tidak berbeda (Jogiyanto, 2014).

Sampel yang digunakan pada Uji reliabilitas sebanyak 20 sampel dengan cara menghitung Cronbach Alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Teknik Cronbach Alpha adalah suatu teknik yang menunjukkan indeks

konsistensi internal yang akurat, cepat dan ekonomis. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas nilai Cronbach Alpha antara 0 sampai 1. Semakin besar koefisien alpha (mendekati 1) maka semakin besar kepercayaan terhadap alat ukur tersebut.

Instrumen dipakai memenuhi reliabilitas jika nilai Cronbach Alpha > 0,6 (Rahayu, 2016).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah nilai residual (gap antara data asli dan data ramalan) berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu analisis statistik dan analisis grafik

Analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Kriteria keputusan dalam uji normalitas ini adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

3. Uji Statistik

a. Uji *paired t-test*

Uji t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan

individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.

Uji *paired t-test* digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel adalah kuantitatif (interval atau rasio). Uji ini disebut juga dengan istilah *pairingt-test*. Uji *paired t-test* adalah uji beda parametrik pada dua data yang berpasangan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan lebih detail lagi bahwa uji ini diperuntukkan pada uji beda atau uji komparatif. Artinya Membandingkan adakah perbedaan mean atau rata-rata dua kelompok yang berpasangan

Menurut Widiyanto (2013), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Statistik hipotesis Uji *paired t-test* adalah sebagai berikut

H_0 : Tidak ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan.

H_a : Ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut

Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Menurut Santoso (2006), uji *wilcoxon* merupakan uji dua sampel berpasangan, yaitu subjek yang diukur sama namun diberi dua macam perlakuan (pretest dan posttest). Uji *wilcoxon* merupakan uji non parametrik yang digunakan pada data bertipe nominal atau ordinal dan data bertipe interval atau rasio

namun tidak berdistribusi normal. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi ekonomi, sosial, sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21 Statistik hipotesis uji *wilcoxon* adalah sebagai berikut

Ho : Tidak ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan.

Ha: Ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak Ho

padawilcoxonsigned rank test adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menggunakan perhitungan uji beda *wilcoxon signed ranktest* pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi dan kondisi sosial sebelum dan sesudah program Wisata Alam 21 yang dirasakan oleh masyarakat Desa Aji Mesir Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut

1. Pemerintah hendaknya memberikan pengawasan yang tegas berkaitan dengan program ekonomi produktif, agar dana hibah yang diberikan kepada setiap desa dari pemerintah daerah dapat dipergunakan baik sehingga mampu menciptakan usaha ekonomi produksi desa yang mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat.
2. Karena sulitnya akses menuju destinasi wisata sangat berpengaruh terhadap minat wisatawan dalam berkunjunghendaknya peningkatan kualitas objek wisata diiringi dengan peningkatan kualitas infrastruktur jalan, karena kondisi infrastruktur jalan menuju destinasi Wisata Alam 21 masih terbilang buruk oleh karena itu pemerintah hendaknya memperhatikan dan meningkatkan kondisi infrastruktur jalan agar masyarakat serta wisatawan yang akan

berkunjung ke Wisata alam 21 lebih mudah, sehingga peningkatan kualitas infrastruktur jalan akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata serta peningkatan pada pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta
- Arjana, I. G. B. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Astuti, Y D. 2010. *Pemetaan Dampak Ekonomi Pariwisata Dalam Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) (Studi Kasus Desa Wisata Kebon Agung di Kabupaten Bantul)*. (Skripsi). Surakarta: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Ambariani, B. dan Nasir, M. 2018. *Eksternalitas Infrastruktur Hijau (Studi Kasus: Taman Sari Di Kota Banda Aceh)* 3 (4): 759–66.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang. 2020. *Kabupaten Tulang Bawang Dalam Angka 2020*.
- Chao, C.C. dkk. 2004. *Tourism , Globalization , Social Externalities , and Domestic Welfare*. 18: 141–49. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2003.12.001>.
- Desta, W S. 2016. *Analisis Eksternalitas Pt. Fermentech Indonesia Terhadap Tingkat Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Desa Gunung Pasir Jaya Lampung Timur*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Dzaki, A dkk. 2015. *Kajian Eksternalitas Industri Pengasapan Ikan Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Aulia* 4 (1): 134–44.
- Gray, C. Dkk. 1992. *Pengantar Evaluasi Proyek*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Gujarati, J. 2010. *Portraits of early career elementary teachers: Examining beliefs about mathematics in the midst of classroom practices*. TeachersCollege, Columbia University.
- Gurnita, H. S. 2019. *Eksternalitas Pt Pertamina Geothermal Energy Terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan Masyarakat*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Gusroni, A. 2020. *Efektifitas Peran Kelompok Tani Terhadap Anggota Kelompok Tani Kopi*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hanif, N. 2011. *Pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan desa.*: penerbit Erlangga: Jakarta
- Hasan, M. I. 2001. Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif). Bumi Aksara: Jakarta
- Hidayat, A. A. 2007. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika: Jakarta
- HSB, I. S. 2019. *Ekowisata Berbasis Masyarakat dikawasan Taman Nasional Gunung Leuser* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Padang –24.
- Irawan, K. 2010. *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Kertas Karya*. Program Pendidikan Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.”
- Irianto. 2011. *Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 7 (3): 188–96.
- Ismail, M. K. J. 2017. *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar (Studi Pada Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang)* 51 (1): 1–7.
- Jogiyanto. 2014 *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon*. Edisi Kedua. BPF: Yogyakarta
- Khusaini, M. 2019. *Ekonomi Publik*. UB Pres: Malang
- Kuncoro, M. 2018 *Perencanaan Pembangunan Daerah*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Lampung, Universitas. (2020). *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung
- Lee, Y.C. and Pei-ting. L. 2021. *The Effect of Tourism on Teleconnected Ecosystem Services and Urban Sustainability : An Emergy Approach.* ” *Ecological Modelling* 439 (August 2020)
- Mahi, A.K, dkk 2017. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. PT Kharisma Putra Utama: Jakarta
- Mangkoesoebroto, G, 1993. *Ekonomi Publik*, BPF: Yogyakarta

- Mangkoesebroto, G. 1997. *Kebijakan Ekonomi Publik Di Indonesia..* PT.Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Nain, U. 2018. *Wisata Pembangunan Desa..* INSISPres: Yogyakarta
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian.* Ghalia Indonesia: Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta: Jakarta
- Nurdin, S. S, dan Silvia, V. 2019. *Eksternalitas Positif Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar). Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) 4 (2): 132–40.*
- Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang . 2017.*Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPJM) 2017-2021.*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, Pasal 18
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005, Pasal 68 ayat (1), h. 29
- Rahayu, R. 2016.*Valuasi Ekonomi Wisata Alam Kebun Teh Nglingga Kulon Progo: Studi Pengembangan Dan Pelestarian Tempat Wisata.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rostiyati, A. 2013. *Potensi Wisata Di Lampung Dan Pengembangannya.Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya 5 (1): 144.* <https://doi.org/10.30959/patanjala.v5i1.185>.
- Salim, P dan Yenny, S. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer.* Modern English Press: Jakarta
- Sandi, I, dan Dawood, T. C. 2019. *Eksternalitas Pabrik Kelapa Sawit Di Aceh Tamiang 4 (4): 375–82.*
- Santoso, S. 2006. *Seri Splusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik.* PT Elex Media Komputindo: Jakarta
- Saragih, Y. E. 2020.*Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Taman Bukit Sakura Dengan Pendekatan Contingent Valuation Method.* (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sari, P. P. 2020.*Dampak Objek Wisata Pulau Tegal Mas Terhadap Kesejahteraan*

Masyarakat, Jurusan Ekonomi Pembangunan. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Shantika, B dan Mahagganga, G. A. O. 2018. *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan.* Jurnal Destinasi Pariwisata 6 (1)

Soewarni, I, dkk. 2019. *Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu.* Jurnal Planoearth. 4 (2)

Subanti, S dan Hakim, A.R. 2014. *Ekonometrika.* Graha Ilmu: Yogyakarta

Sudjana. 2002. *Metode Statistika.* Tarsito: Bandung

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.* Alfabeta: Bandung

Sutarjo. 2016. *Eksternalitas Pedagang Kaki Lima* 1 (1): 1–8.

Suwena, I K. dan I Gusti N. W. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.* Pustaka laras: Denpasar

Ummudiyah, N. 2016. *Analisis Dampak Ekonomi Desa Wisata Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Utama, I G B R. 2016. *Pengantar Industri Pariwisata.* CV Budi Utama: Yogyakarta

Widiyanto. 2013. *Statistika Terapan.* PT Alex Mediaa Komputindo: Jakarta

Youti, E A, 1997, *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Bandung Angkasa: Bandung

Zaroh, E.C.2012.*Dampak Keberadaan Desa Wisata Pentingsari Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Masyarakat Di Dusun Pentingsari Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Undang-Undang Kepariwisataaan,www.Kemenpar.go.id, diakses tanggal 9 Desember 2020 pk 21:15 WIB

Dampak Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online Diakses melalui <http://kbbi.web.id/dampak.html> 12 Desember 2020